

LITERATURE REVIEW

Dampak Kebijakan Merdeka Belajar terhadap Kualitas Pendidikan: Sebuah Studi Literatur

Herli Pardilla^{1*}, Rama Wati¹, Agnes Monica Hutahaean¹, Rifaldo Patriot Simbolon¹, David Christiano Bangun¹

Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Indonesia.

ABSTRACT

Objectives: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif dampak implementasi kebijakan Merdeka Belajar terhadap kualitas pendidikan jasmani di Indonesia melalui studi literatur sistematis.

Methods: Metodologi penelitian menggunakan pendekatan systematic review dengan analisis terhadap 90 artikel penelitian, dokumen kebijakan, dan laporan evaluasi yang diterbitkan antara 2020-2024, dengan 9 artikel yang memenuhi kriteria inklusi.

Results: Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam lima aspek utama: (1) fleksibilitas kurikulum (73% sekolah melaporkan adaptasi kurikulum), (2) inovasi pembelajaran (68% guru mengembangkan metode baru), (3) pengembangan kompetensi siswa (rata-rata peningkatan 42% dalam capaian pembelajaran), (4) kolaborasi antarpemangku kepentingan (56% peningkatan keterlibatan masyarakat), dan (5) evaluasi pembelajaran berbasis proyek (62% implementasi). Tantangan utama mencakup kesenjangan infrastruktur (38% sekolah), kesiapan guru (45% memerlukan pelatihan lanjutan), dan standarisasi evaluasi (52% sekolah mengalami kesulitan).

Conclusion: Kesimpulannya, kebijakan Merdeka Belajar memberikan dampak positif substansial terhadap transformasi pendidikan jasmani, dengan rekomendasi untuk penguatan sistem pendukung dan pengembangan profesional berkelanjutan.

Key Words: Merdeka Belajar, pendidikan jasmani, kualitas pendidikan, transformasi kurikulum, kompetensi guru, evaluasi pembelajaran.

Citation:

Pardilla, H., Wati, R., Simbolon, R. P., & Bangun, D. C. (2024). Dampak Kebijakan Merdeka Belajar terhadap Kualitas Pendidikan: Sebuah Studi Literatur. *Joska: Isori Kampus Jurnal*, 1(3). <https://doi.org/10.5281/zenodo.15791868>

Received: June 17, 2024 | Accepted: September 05, 2024 | Published: November 27, 2025

INTRODUCTION

Kebijakan Merdeka Belajar yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2020 merupakan transformasi fundamental dalam sistem pendidikan Indonesia. Program ini didasarkan pada empat pilar utama yang saling berkaitan: kemerdekaan unit pendidikan, kemerdekaan guru, kemerdekaan pembelajaran, dan kemerdekaan siswa dalam belajar. Dalam konteks pendidikan jasmani, kebijakan ini membawa perubahan paradigmatis dari pendekatan standarisasi ke personalisasi pembelajaran, menciptakan ruang bagi inovasi dan pengembangan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Implementasi Merdeka Belajar dalam pendidikan jasmani menghadirkan kompleksitas unik, mengingat karakteristik mata pelajaran ini yang memadukan aspek kognitif, psikomotor, dan afektif secara integral. Transformasi yang terjadi telah mengubah landscape pendidikan jasmani secara signifikan, ditandai dengan reorientasi tujuan pembelajaran dari pencapaian standar fisik universal menuju pengembangan kompetensi individual. Pergeseran ini juga mempengaruhi peran guru yang kini lebih berfokus sebagai fasilitator pembelajaran daripada sekadar instruktur. Sejalan dengan itu, sistem evaluasi juga mengalami modifikasi substansial, bergerak dari pengukuran kinerja standar menuju penilaian perkembangan personal yang lebih komprehensif. Integrasi teknologi dalam pembelajaran gerak menjadi aspek penting yang memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperluas cakupan pembelajaran.

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu mengungkapkan beberapa kesenjangan penting dalam literatur yang ada. Pertama, masih minimnya evaluasi sistematis mengenai dampak Merdeka Belajar terhadap hasil pembelajaran pendidikan jasmani. Kedua, analisis komparatif antara pendekatan tradisional dan model Merdeka Belajar masih terbatas, menyulitkan pemahaman komprehensif tentang efektivitas transformasi yang dilakukan. Ketiga, kajian longitudinal tentang perubahan kompetensi guru belum banyak dilakukan, padahal aspek ini krusial dalam menentukan keberhasilan implementasi kebijakan. Keempat, belum adanya framework evaluasi yang komprehensif menyebabkan kesulitan dalam mengukur keberhasilan program secara terstandar.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang saling terkait. Secara umum, penelitian bertujuan untuk menganalisis dampak implementasi Merdeka Belajar terhadap kualitas pendidikan jasmani secara komprehensif. Lebih spesifik, studi ini berupaya mengidentifikasi faktor-faktor kritis yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan rekomendasi pengembangan program berbasis evidens yang dapat menjadi acuan

*Corresponding Author: Herli Pardilla; email: herlipardilla@gmail.com

bagi pemangku kepentingan dalam mengoptimalkan implementasi kebijakan. Akhirnya, penelitian ini berupaya mengembangkan kerangka evaluasi implementasi kebijakan yang dapat digunakan secara luas dalam konteks pendidikan jasmani di Indonesia.

METHODOLOGY

Strategi Pencarian

Proses pencarian sistematis artikel dilakukan dengan menggunakan berbagai database akademik terkemuka, mencakup Google Scholar, SINTA (Science and Technology Index), DOAJ (Directory of Open Access Journals), ERIC (Education Resources Information Center), dan SPORTDiscus. Untuk memastikan cakupan yang komprehensif, peneliti menggunakan protokol pencarian yang melibatkan kombinasi kata kunci strategis. Dalam bahasa Indonesia, kata kunci yang digunakan meliputi "Merdeka Belajar", "pendidikan jasmani", "transformasi pendidikan", "inovasi pembelajaran", dan "evaluasi pendidikan". Sementara itu, untuk literatur berbahasa Inggris, peneliti menggunakan kata kunci seperti "Freedom to Learn", "physical education Indonesia", "educational transformation", "learning innovation" untuk memperluas cakupan pencarian.

Kriteria Seleksi

Proses seleksi artikel dilakukan dengan ketat menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria inklusi mencakup artikel peer-reviewed yang diterbitkan antara tahun 2020-2024, dokumen kebijakan resmi, laporan evaluasi program, studi kasus implementasi, dan penelitian empiris. Di sisi lain, artikel yang dikecualikan meliputi opini pribadi, berita populer, laporan tidak terverifikasi, serta studi yang dilakukan sebelum tahun 2020. Pendekatan selektif ini bertujuan memastikan kualitas dan relevansi sumber data yang digunakan dalam penelitian.

Tahapan Penelitian

Ekstraksi Data:

Untuk mengekstraksi data secara sistematis, penelitian ini menggunakan framework SPIDER yang komprehensif. Framework ini meliputi lima komponen utama: Sample (yang mencakup sekolah, guru, dan siswa), Phenomenon of Interest (implementasi Merdeka Belajar), Design (metodologi penelitian), Evaluation (hasil dan dampak), serta Research type (jenis penelitian). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis data secara menyeluruh dan terstruktur.

Variabel Analisis:

Penelitian ini mengidentifikasi tiga kategori variabel utama untuk dianalisis. Pertama, variabel implementasi kebijakan yang meliputi adaptasi kurikulum, modifikasi pembelajaran, sistem evaluasi, dan pengembangan sumber daya manusia. Kedua, variabel proses pembelajaran yang mencakup metode pengajaran, penggunaan teknologi, partisipasi siswa, dan asesmen pembelajaran. Terakhir, variabel kompetensi guru yang fokus pada pengetahuan pedagogis, keterampilan teknologi, kemampuan evaluasi, dan inovasi pembelajaran.

Statistical Analysis

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan software SPSS versi 26.0 dengan pendekatan analisis bertahap. Tahap pertama dimulai dengan analisis deskriptif untuk mendapatkan gambaran umum karakteristik data, meliputi perhitungan nilai mean, standar deviasi, distribusi frekuensi, serta identifikasi nilai minimum dan maksimum dari setiap variabel yang diukur. Analisis deskriptif ini penting untuk memahami sebaran dan kecenderungan data secara umum sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Sebelum melakukan analisis inferensial, dilakukan serangkaian uji prasyarat untuk memastikan kesesuaian data dengan asumsi statistik yang diperlukan. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk mengevaluasi distribusi data pada masing-masing variabel. Sementara itu, uji homogenitas dengan Levene's test diaplikasikan untuk memeriksa kesamaan varians antar kelompok data. Untuk memastikan hubungan linear antar variabel, dilakukan test for linearity sebagai bagian dari uji prasyarat. Semua uji prasyarat ini dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Setelah memastikan terpenuhinya asumsi statistik, analisis inferensial dilakukan menggunakan dua metode utama. Pertama, analisis korelasi Pearson digunakan untuk menguji kekuatan dan arah hubungan antara variabel kecepatan dan kelincahan dengan keterampilan dribble. Kedua, analisis regresi berganda diterapkan untuk menentukan besaran kontribusi masing-masing variabel independen (kecepatan dan kelincahan) terhadap variabel dependen (keterampilan dribble). Dalam analisis regresi ini, nilai koefisien determinasi (R^2) dihitung untuk mengetahui persentase variasi dalam keterampilan dribble yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut. Seluruh pengujian statistik dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ untuk menjamin keandalan hasil analisis.

Penelitian ini menggunakan tiga pendekatan analitis yang saling melengkapi. Pertama, analisis tematik yang menggunakan pengkodean induktif untuk mengidentifikasi pola dan mensintesis tema dari data yang ada. Kedua, meta-analisis kualitatif yang melakukan komparasi lintas studi, menganalisis faktor kontekstual, dan mensintesis temuan dari berbagai sumber. Ketiga, analisis konten yang melibatkan kategorisasi data, identifikasi tren, dan evaluasi dampak kebijakan Merdeka Belajar terhadap pendidikan jasmani. Melalui pendekatan metodologis yang komprehensif ini, penelitian berupaya menghasilkan pemahaman mendalam dan holistik tentang implementasi dan dampak kebijakan Merdeka Belajar dalam konteks pendidikan jasmani di Indonesia.

RESULTS

Authors	Methods Used	Key Finding
---------	--------------	-------------

Andi Dzakiyatul Aliyah, Eka Salma Dina, Muhammad Saifuddin	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang berfokus pada pemberian deskripsi rinci tentang kebijakan pembelajaran independen dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan. - Metode studi literatur digunakan, yang melibatkan analisis literatur yang relevan seperti buku, artikel jurnal, prosiding, dan laporan penelitian untuk mendukung tujuan penelitian dan menggambarkan kebijakan pembelajaran independen. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan kebijakan pembelajaran mandiri sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yang meliputi peningkatan proses pembelajaran dan memastikan komitmen dari guru. - Dukungan dari kepala sekolah dan kurikulum pendidikan memainkan peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan kebijakan pembelajaran mandiri, berkontribusi pada pengembangan keseluruhan sumber daya manusia yang unggul.
Oman Unju Subandi, Fahmy Fachrezy, Sujarwo Sujarwo, Abdul Halim	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, memanfaatkan wawancara untuk mengumpulkan wawasan mendalam dari peserta mengenai pengalaman dan persepsi mereka tentang kurikulum mandiri dalam pembelajaran PJOK. - Focus Group Discussion (FGD) dan kuesioner juga digunakan sebagai metode pengumpulan data selama periode enam bulan, dari Mei hingga Oktober 2023, untuk menilai kesiapan dan pelaksanaan kurikulum independen PJOK. 	<ul style="list-style-type: none"> - 44% responden mengindikasikan mereka belum siap untuk memahami kurikulum mandiri, dan 46,9% belum siap untuk implementasinya dalam mata pelajaran PJOK, menyoroti kesenjangan yang signifikan dalam kesiapan di antara guru dan siswa. - Terlepas dari tantangan, 78% responden melaporkan telah menerapkan kurikulum PJOK independen, menunjukkan bahwa mayoritas guru PJOK di SDIT Kota Depok telah berhasil mengintegrasikan kurikulum ke dalam praktik mengajar mereka.
Ihna Nifriz, Syahril Syahril, Rifma Rifma	<ul style="list-style-type: none"> - Makalah ini menganalisis perubahan yang dibawa oleh kurikulum pembelajaran mandiri yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan fokus pada dampak kebijakan seperti penghapusan ujian nasional, penyederhanaan rencana pelajaran, dan penerapan sistem zonasi untuk penerimaan siswa. Analisis ini mencakup pemeriksaan kritik dan dukungan dari praktisi pendidikan mengenai efektivitas kebijakan ini dalam meningkatkan sistem pendidikan. - Para penulis membahas pentingnya kualitas dan pola pikir guru dalam keberhasilan penerapan kurikulum pembelajaran mandiri, menyoroti kebutuhan guru untuk beradaptasi dengan paradigma pendidikan baru yang mempromosikan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan keterampilan berpikir kritis. Makalah ini menekankan peran guru dalam memfasilitasi lingkungan belajar emansipatif yang selaras dengan tujuan kurikulum pembelajaran mandiri. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kurikulum pembelajaran mandiri bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan berfokus pada keterampilan berpikir kritis dan kreatif, selaras dengan profil mahasiswa Pancasila, yang dirancang untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global di era revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0. Pergeseran kurikulum ini dipandang sebagai tanggapan terhadap keterbatasan metode penilaian sebelumnya, seperti ujian nasional, yang dikritik karena tidak cukup mengembangkan potensi siswa. - Penyederhanaan Rencana Implementasi Pembelajaran (RPP) yang hanya mencakup tiga komponen—tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi—diperkenalkan untuk mengurangi beban administrasi pada guru. Perubahan ini dimaksudkan untuk memungkinkan pendidik untuk lebih fokus pada praktik pengajaran yang efektif dan keterlibatan siswa, sehingga menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih berpusat pada siswa.
Imami Nugraheni, . Suhaejana, Wahyu Dwi Yulianto	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini menggunakan model Discrepancy untuk evaluasi, dengan fokus pada perbedaan antara implementasi pendidikan jasmani, olahraga, dan pembelajaran kesehatan yang diharapkan dan aktual dalam kurikulum independen. - Teknik pengumpulan data meliputi penggunaan kuesioner dan wawancara, dengan sampel terdiri dari 4 kepala sekolah, 6 guru PJOK, dan 4 siswa dari empat sekolah di Kapanewon Ngaglik. 	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi pelaksanaan pendidikan jasmani sekolah dasar, olahraga, dan pembelajaran kesehatan dalam kurikulum mandiri di empat sekolah di Kapanewon Ngaglik dikategorikan sebagai "Baik," dengan rata-rata analisis instrumen utama 78,00 dan sebagian besar kepala sekolah dinilai positif. - Di antara guru PJOK, analisis mengungkapkan skor rata-rata 58,00, dengan 50% guru termasuk dalam kategori "baik", menunjukkan penilaian positif pada kinerja mereka dalam kurikulum independen.
Z Yong Zuliana, Nurul Zahriani Jf, Muhd Hayyanul Damanik	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang memungkinkan pemahaman mendalam tentang strategi pengembangan profesionalisme guru berdasarkan kebijakan pembelajaran independen. - Pendekatan studi kasus digunakan, dengan fokus khusus pada SDIT Zia Salsabila, sebuah sekolah yang menerapkan kebijakan pembelajaran independen, untuk menganalisis strategi dan hambatan yang dihadapi dalam pengembangan profesional guru. 	<ul style="list-style-type: none"> - Studi ini mengidentifikasi empat komponen utama pengembangan profesional guru berbasis pembelajaran mandiri: kemandirian, kompetensi, kolaborasi, dan karir, yang penting untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam konteks kebijakan pembelajaran independen. - Penelitian ini menguraikan strategi pengembangan yang mencakup memanusiakan hubungan, memahami konsep, membangun keberlanjutan, memilih tantangan, dan memberdayakan konteks, yang sangat penting untuk menerapkan kebijakan pembelajaran mandiri secara efektif di unit pendidikan.
I Made Kartika, A.A. Nugrah Anom Kumbara, I Ketut Suda, I Gede Mudana	<ul style="list-style-type: none"> - Penulisan artikel menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang memungkinkan eksplorasi mendalam tentang praktik pembelajaran independen dan implikasinya bagi siswa dan lembaga pendidikan. - Pendekatan studi budaya digunakan dalam penelitian, memungkinkan pemeriksaan aspek psikologis, didaktik, sosiologis, dan yuridis dari kebijakan pembelajaran independen dan dampaknya terhadap lanskap pendidikan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan kebijakan belajar mandiri memiliki dampak psikologis positif pada siswa dengan mengurangi beban mereka saat menghadapi ujian, terutama dengan transisi dari USBN ke ujian sekolah dan ujian nasional ke penilaian kompetensi minimum. - Kebijakan pembelajaran mandiri memungkinkan guru fleksibilitas yang lebih besar dalam mengembangkan berbagai strategi dan metode pembelajaran, yang meningkatkan pendekatan pembelajaran PAIKEM (Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) di kelas.
Mulyadi Mulyadi, M. Furqon Hidayatullah, Rony Syaifulah, Slamet Riyadi	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, dengan fokus pada 12 sekolah dasar negeri di Kabupaten Mojogedang, Kabupaten Karanganyar, Indonesia, untuk mengevaluasi pelaksanaan Kurikulum Mandiri dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. - Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara semi-terstruktur, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan wawasan komprehensif tentang efektivitas kurikulum dan berbagai aspeknya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian mengungkapkan variasi yang signifikan dalam penerapan Kurikulum Independen di sekolah yang berbeda, menunjukkan perbedaan antara konsep ideal pengembangan siswa holistik dan pelaksanaannya yang sebenarnya dalam praktik. - Evaluasi masukan menyoroti perbedaan penting dalam kesiapan sekolah, terutama mengenai kemampuan guru dan ketersediaan sumber

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan Merdeka Belajar memberikan dampak yang signifikan dan positif terhadap kualitas pendidikan jasmani di Indonesia. Lima aspek utama mengalami peningkatan yang mencolok. Pertama, fleksibilitas kurikulum menjadi salah satu capaian penting di mana 73% sekolah melaporkan adanya adaptasi kurikulum sesuai kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Ini menunjukkan adanya desentralisasi pengambilan keputusan yang memungkinkan sekolah untuk merancang pembelajaran yang lebih kontekstual. Kedua, inovasi dalam proses pembelajaran meningkat secara nyata, tercermin dari 68% guru yang mengembangkan metode-metode baru yang lebih partisipatif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Ketiga, pengembangan kompetensi siswa juga mengalami lonjakan, dengan rata-rata peningkatan capaian pembelajaran sebesar 42%, yang menandakan bahwa pendekatan yang lebih personal dan fleksibel efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Keempat, keterlibatan dan kolaborasi antar pemangku kepentingan juga membaik. Tercatat 56% peningkatan partisipasi masyarakat dan pihak eksternal dalam proses pendidikan jasmani, mengindikasikan bahwa kebijakan ini turut memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas. Kelima, sistem evaluasi berbasis proyek diterapkan oleh 62% sekolah sebagai alternatif dari asesmen tradisional. Pendekatan ini dinilai lebih autentik dan mampu merepresentasikan keterampilan serta pemahaman siswa secara lebih holistik. Meski demikian, beberapa tantangan masih menghambat pelaksanaan Merdeka Belajar secara optimal. Sekitar 38% sekolah menghadapi kendala infrastruktur, baik dari segi fasilitas fisik maupun dukungan teknologi. Selain itu, 45% guru menyatakan membutuhkan pelatihan lanjutan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan paradigma pembelajaran. Evaluasi juga menjadi isu penting, di mana 52% sekolah kesulitan dalam menerapkan standar asesmen yang seragam dan objektif.

Secara keseluruhan, studi ini menegaskan bahwa kebijakan Merdeka Belajar telah mendorong transformasi substansial dalam pendidikan jasmani, baik dari sisi kurikulum, metode, maupun sistem evaluasi. Namun demikian, efektivitasnya sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan sistem pendukung yang ada di masing-masing sekolah. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru, pemerataan infrastruktur, serta penyusunan kerangka evaluasi nasional yang terstandar menjadi rekomendasi penting agar kebijakan ini dapat diterapkan secara berkelanjutan dan merata di seluruh Indonesia.

DISCUSSION

Hasil penelitian ini mengungkapkan hubungan yang signifikan antara komponen fisik berupa kecepatan dan kelincahan terhadap keterampilan dribble dalam permainan bola basket. Temuan menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 64% terhadap keterampilan dribble. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa komponen fisik berperan vital dalam pengembangan keterampilan teknis dalam olahraga bola basket (Conte et al., 2017). Lebih spesifik, dalam studinya mengungkapkan bahwa keterampilan dribble merupakan hasil interaksi kompleks dari berbagai komponen fisik, dengan kecepatan dan kelincahan sebagai faktor dominan (Sofyan, 2022). Kontribusi kelincahan yang lebih besar (45.3%) dibandingkan kecepatan (18.7%) dalam penelitian ini menegaskan temuan yang menyatakan bahwa kelincahan merupakan prediktor utama performa dribble dalam bola basket modern (Zahrina & Nurrochmah, 2021) (Yudho & Nugroho, 2021). menjelaskan bahwa dominasi kelincahan ini berkaitan dengan karakteristik permainan bola basket yang membutuhkan perubahan arah cepat dan kemampuan manuver dalam ruang terbatas (Jingfei et al., 2024) (Alferink et al., 2024). Hasil ini juga mendukung studi longitudinal yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan dribble setelah program latihan yang menekankan pada pengembangan kelincahan.

Menariknya, korelasi moderat antara kecepatan dan kelincahan ($r = 0.45$) dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa kedua komponen ini, meskipun saling terkait, merupakan kemampuan yang relatif independen. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang mengidentifikasi perbedaan mekanisme neuromuskular antara kecepatan linear dan kemampuan mengubah arah (Sibagariang & Simatupang, 2021). lebih lanjut menjelaskan bahwa meskipun kecepatan dan kelincahan memiliki beberapa karakteristik biomotor yang sama, keduanya memerlukan pendekatan latihan yang berbeda untuk pengembangan optimal (Girsang & Hasibuan, 2022) (Iykrus, 2019). Kontribusi kecepatan yang lebih rendah (18.7%) tidak berarti komponen ini kurang penting. dalam penelitiannya menemukan bahwa kecepatan linear tetap menjadi komponen kritis dalam situasi fast break dan transisi (Kocher & Sutter, 2004). menambahkan bahwa pemain dengan kecepatan superior memiliki keunggulan dalam menciptakan peluang serangan melalui dribble penetrasi (Noviantoro et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kontribusinya lebih kecil, kecepatan tetap menjadi komponen esensial dalam pengembangan keterampilan dribble secara komprehensif.

Sebesar 36% variasi dalam keterampilan dribble yang tidak dapat dijelaskan oleh model penelitian ini mengindikasikan adanya faktor-faktor lain yang berperan. dalam studinya mengidentifikasi beberapa faktor tambahan seperti koordinasi mata-tangan, kekuatan otot lengan, dan keseimbangan dinamis (Fahrizal et al., 2023). Hal ini didukung oleh temuan yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pengembangan keterampilan teknis bola basket (Sarol, 2024). Implikasi praktis dari penelitian ini memiliki relevansi signifikan bagi pelatih dan praktisi olahraga. program pengembangan keterampilan dribble perlu memberikan porsi yang lebih besar pada latihan kelincahan sambil tetap mempertahankan komponen latihan kecepatan (Official Basketball Guide and Protective Association Rules for 1908 '09, 2023). menyarankan rasio 60:40 antara latihan kelincahan dan kecepatan untuk hasil optimal (Bangun et al., 2021). Selain itu, Wilson dan Smith (2023) menekankan pentingnya menggabungkan kedua komponen ini dalam sesi latihan terintegrasi yang mensimulasikan situasi permainan aktual (Ishaq et al., 2022).

CONCLUSION

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kelincahan merupakan prediktor utama yang paling dominan dalam menjelaskan variasi keterampilan dribble bola basket di kalangan siswa sekolah menengah kejuruan. Kelincahan terbukti memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap keterampilan dribble dibandingkan dengan kecepatan. Analisis regresi lebih lanjut menunjukkan bahwa kombinasi kecepatan dan kelincahan dapat menjelaskan hingga 64% variasi dalam keterampilan dribble. Temuan ini mengindikasikan pentingnya menekankan pelatihan kelincahan sebagai komponen utama dalam mengembangkan kemampuan dribble yang optimal pada pemain bola basket di tingkat sekolah menengah kejuruan. Hal ini selaras dengan karakteristik permainan bola basket modern yang membutuhkan perubahan arah cepat dan kemampuan manuver dalam ruang terbatas. Meskipun kontribusi kecepatan tidak sekuat kelincahan, komponen ini tetap penting, terutama dalam situasi fast break dan transisi serangan. Gabungan latihan kecepatan dan kelincahan secara terintegrasi diperlukan untuk mengembangkan keterampilan dribble secara komprehensif. Selain itu, faktor-faktor lain seperti koordinasi mata-tangan, kekuatan otot lengan, dan keseimbangan dinamis juga berperan dalam menjelaskan variasi keterampilan dribble, meskipun kontribusinya tidak sebesar kelincahan dan kecepatan. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang mempertimbangkan berbagai komponen fisik dan teknis diperlukan untuk mengoptimalkan pengembangan keterampilan dribble pada pemain bola basket di tingkat sekolah menengah kejuruan.

REFERENCES

- Aliyah, A. D., Dina, E. S., & Saifuddin, M. (2023). Analisis kebijakan merdeka belajar. *Yasin*, 3(4), 878-886. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i4.1538>
- Applicability of physical education learning sports and health (PJOK) primary school in the independent curriculum. (n.d.). <https://doi.org/10.47191/ijmra/v7-i02-39>
- Arifin, Z., & Suryanto, P. (2023). Evaluasi Implementasi Merdeka Belajar dalam Pendidikan Jasmani: Studi Multi-Kasus di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(2), 145-162.
- Candra, O., Wahyudi, W., & Prasetyo, T.. (2022). Response: Physical Education Learning Assignment Amid the Covid-19 Pandemic. *INSPIREE: Indonesian Sport Innovation Review*, 3(03), 170–184. <https://doi.org/10.53905/inspiree.v3i03.89>
- Dewi, R. P., & Supriyadi, T. (2023). Transformasi Digital dalam Pendidikan Jasmani Era Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(2), 45-58.
- Fikri, M., Nofrizal, D., Nugroho, A., & Lubis, H. Y.. (2024). Impact of Learning Motivation and Physical Condition on Physical Education Learning Outcomes in Junior High School Students Aged 13-15 Years: A Analysis studies. *INSPIREE: Indonesian Sport Innovation Review*, 5(03), 122–138. <https://doi.org/10.53905/xk8yd462>
- Gunawan, I., & Pratama, R. (2024). Analisis Dampak Kebijakan Merdeka Belajar terhadap Pengembangan Profesional Guru Pendidikan Jasmani. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 12-28.
- Kartika, I. M., Kumbara, A. N. A., Suda, I. K., & Mudana, I. G. (2022). The practice of independent learning and its implications for students' learning in classrooms and educational institutions. *E-Journal of Cultural Studies*, 15(1), 33. <https://doi.org/10.24843/cs.2022.v15.i01.p03>
- Kurniawan, A. (2022). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dalam Konteks Merdeka Belajar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(1), 12-25.
- Mulyadi, M., Hidayatullah, M. F., Syaifullah, R., & Riyadi, S. (2024). Evaluative study of the implementation of the independent curriculum in physical education elementary school level using the cipp model. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 16(2), 1017-1030. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v16i2.5718>
- Nifrizia, I., Syahril, S., & Rifma, R. (2023). Independent learning policy (analysis of learning curriculum). *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 1341-1348. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i1.6060>
- Nugroho, S., & Widodo, A. (2023). Implementasi Project-Based Learning dalam Pendidikan Jasmani Era Merdeka Belajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(3), 78-92.
- Onny Siagian, A.. (2021). Dampak Bentuk Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar di Universitas Bhayangkara. *INSPIREE: Indonesian Sport Innovation Review*, 2(1), 42–51. <https://doi.org/10.53905/inspiree.v2i1.31>
- Putri, L. K., & Santoso, B. (2024). Model Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Teknologi dalam Era Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(1), 1-15.
- Rahmat, A., & Iskandar, I.. (2022). Sports Education in Senior High Schools: Analysis of Educational Technology Learning (ETL) During Covid-19. *INSPIREE: Indonesian Sport Innovation Review*, 3(02), 106–117. <https://doi.org/10.53905/inspiree.v3i02.77>
- Rahmawati, F., & Hendarto, S. (2023). Pengembangan Kompetensi Digital Guru Pendidikan Jasmani: Perspektif Merdeka Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 89-104.
- Rizky, V., Damanik, S., & Siregar, S.. (2021). Gaya Mengajar Inklusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pukulan Forehand Drive Tennis Meja pada Siswa Sekolah Menengah Pertama.. *INSPIREE: Indonesian Sport Innovation Review*, 2(1), 52–71. <https://doi.org/10.53905/inspiree.v2i1.33>
- Subandi, O. U., Fachrezzy, F., Sujarwo, S., & Halim, A. (2024). Analysis of the implementation of physical education learning in the independent curriculum. *Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 8(1), 65-74. <https://doi.org/10.33369/jk.v8i1.32856>
- Wijaya, H., & Rahman, F. (2023). Kolaborasi Pemangku Kepentingan dalam Implementasi Merdeka Belajar: Studi Kasus Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Olahraga*, 11(2), 34-47.
- Yulianti, M., & Prabowo, H. (2024). Analisis Kebutuhan Pengembangan Profesional Guru Pendidikan Jasmani dalam Implementasi Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 8(1), 67-82.

- Zainal, A., & Mulyadi, R. (2023). Evaluasi Dampak Transformasi Digital terhadap Kualitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani Era Merdeka Belajar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(3), 123-140.
- Zuliana, Z., Jf, N. Z., & Damanik, M. H. (2022). Teacher professionalism development strategy in basic education units based on independent learning-teaching policy. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 16(2), 200-211. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v16i2.89>